

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Setting Masyarakat Desa Wedoro

1. Keadaan Geografis

Desa Wedoro adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Jarak desa dengan kota kecamatan lebih kurang 5Km, dari pusat kota Kabupaten 20 Km, sedangkan dari Ibukota Propinsi lebih kurang 40 Km.

Secara geografis wilayah desa Wedoro adalah agraris sehingga sebagian hidupnya adalah bercocok tanam (petani sawah dan tambak), namun desa Wedoro adalah desa berkembang dan potensial, mengingat desa Wedoro adalah salah satu desa pengembang perikanan, yang didalamnya termasuk pembibitan ikan bandeng dan udang windu. Dan hasilnya telah disalurkan ke Bali, Semarang, Sidoarjo, Gresik dan lain-lain.

Sedangkan untuk fasilitas transportasi dapat dengan lancar untuk mencapai desa Wedoro, yaitu Mikrolet dengan jalur Gresik-Manyak-Glagah. Ciri-ciri dari Mikrolet adalah berwarna hijau. Sedangkan daerah barat dilalui oleh Mikrolet dengan jalur Lamongan-Deket-Glagah, dengan identitas berwarna abu-abu.

Adapun kondisi tanah yang ada didesa Wedoro adalah termasuk tanah yang subur sehingga bisa ditanami untuk jenis tanaman apapun , mulai dari polowijo, jagung, padi, kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Untuk pengairan tanah pengairan/tambak tersebut ada dua sungai yaitu sungai Solo dan sungai Corong, sehingga tidak mengherankan kalau tanah pertanian tersebut hampir bisa dikatakan tidak kekurangan air atau kekeringan walaupun musim kemarau panjang.

Berdasarkan data statistik desa, luas wilayah desa Wedoro secara keseluruhan adalah 103 Ha, dengan jumlah penduduk 1075 jiwa. Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel rincian penggunaan tanah di desa Wedoro, yaitu sebagai berikut :

tabel I
Penggunaan Tanah

NO	JENIS PENGGUNAAN TANAH	JUMLAH DALAM Ha
1	Perumahan dan Pekarangan	7 ha
2	Sawah dan Perkebunan	94 ha
3	lain lain	2 ha
	jumlah	102 Ha

Sumber data monografi desa tahun 1996/1997

Adapun batas-batas wilayah administrasi desa Wedoro adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Turi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

2. Keadaan Demografi

Dari jumlah penduduk yang ada dapatlah dibedakan atau diklasifikasikan menurut berbagai jenis. Dan untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan komposisi penduduknya antara lain :

tabel II

KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	laki laki	546	54 %
2	perempuan	529	49 %
	jumlah	1075	100 %

Sumber data monografi desa tahun 1996\1997

KOMPOSISI PENDUDUK
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Belum sekolah	105	9.8 %
2	Tidak tamat SD	172	16 %
3	Tamat SD	347	32.2 %
4	Tamat SLTP	219	20.3 %
5	Tamat SLA	213	19.8 %
6	Tamat Akademi/PT	19	1.8 %
	jumlah	1075	100 %

Sumber data monografi desa tahun 1996/1997

KOMPOSISI PENDUDUK
BERDASARKAN AGAMA

No	Jenis Agama	frekuensi	prosentase
1	Islam	1075	100 %
2	Kristen		
3	Protestan		
4	Hindu		
5	Budha		
	jumlah	1075	100 %

Sumber data monografi desa tahun 1996/1997

KOMPOSISI PENDUDUK
BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	mata pencaharian pokok	frekuensi	prosentase
1	petani pemilik	300	27 %
2	buruh tani	10	0,93 %
3	guru	15	1,39 %
4	pegawai negri sipil	2	0,18 %
5	Buruh	92	8,5 %
6	jasa	17	1,6 %
7	pedagang	25	2,3 %
8	tidak/belum bekerja	614	57,1 %
	jumlah	1075	100 %

Sumber data monografi desa tahun 1997/1997

3. Keadaan Pendidikan

Rupanya tingkat kesadaran para orang tua di desa Wedoro untuk memberantas kebodohan sangat tinggi. Hal ini terbukti dari tidak adanya anaka-anak mereka yang tidak menuntut ilmu pengetahuan sama sekali, walaupun itu hanya sampai pada tingkat sekolah dasar.

Kesemuanya itu tidak lain hanyalah faktor ekonomi yang mengakibatkan tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi ada

juga sebagian anak dari keluarga yang mampu tidak melanjutkan samapai pada tingkat perguruan tinggi, itu dikarenakan faktor individu anak itu sendiri, tidak adanya minat belajar. Karena menurut mereka lebih baik bekerja agar mendapat uang atau harta benda.

4. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan letak geografisnya, masyarakat desa sangat bergantung kepada sawah atau tambaknya untuk mata pencahariannya. Sawah dan tambak yang ada telah dikelola dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil guna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tanah-tanah yang ada di desa Wedoro berupa tanah sawah dan tambak. Karena letaknya yang berada di dataran rendah sehingga tanah-tanahnya dapat di tanami berbagai macam jenis tanaman yaitu : palawija dan tanaman pokok seperti padi, jagung. Dan tanah pertaniaanya juga dapat ditanami kacang-kacangan seperti kacang jijau, kacang panajang, dan kacang tanah, serta sayur-sayuran seperti cabe seperti cabe, mentimun dan sebagainya. Akan tetapi hasilnya tidak seberapa karena tanahnya kurang cocok, disampinh itu bukan mata pencaharian pokok.

Sebagai tambahan penghasilan penduduk desa Wedoro bekerja di industri yang ada seperti di pabrik petro kimia pabrik maspion dan semen Gresik yang ada di wilayah

Kabupaten Gresik. Dan ada pula yang bekerja sebagai pemikul ikan dari desa Wedoro ke manca desa seperti Sidoarjo, Gresik, Sidayu, Semarang, Bali, dan lain-lain.

Untuk bekerja sambilan penduduk desa Wedoro mengerjakannya di waktu malam hari, selain untuk mengisi waktu juga untuk menambah penghasilan misalnya menyulam jilbab, biasanya pekerjaan ini dilakukan oleh kaum wanita. (Hasil wawancara dengan penduduk pada tanggal 6 September 1997).

5. Keadaan Sosial Budaya

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat di Pedesaan dapat kita melihat beberapa ciri kehidupan mereka, atau katakanlah ada beberapa karakteristik yang mereka miliki terutama yang diperlihatkan oleh Roucek dan Warren antara lain :

- a. Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal (mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku).
- b. Kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama terlibat dalam kegiatan pertanian ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dan juga sangat ditentukan oleh kelompok primer. Yakni dalam memecahkan suatu masalah, keluarga

cukup memainkan peranan dalam pengambilan keputusan final.

- c. Faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada (misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya).
- d. Hubungan sesama anggota lebih intim dan awet daripada di kota, serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar/banyak. (Jefta Leibo, 1990 : 3).

Para warga desa dalam hubungan sosial telah menunjukkan keakraban dan keeratan, hal itu dikarenakan hidup mereka yang berada pada tempat yang terbatas. Sehingga satu sama lainnya saling mengenal secara "face to face". Sehingga semua pekerjaan yang dirasakan berat mereka lakukan secara bersama-sama seperti membangun rumah, selamatan, membangun sarana umum, menyelenggarakan hajatan atau upacara perkawinan dan sebagainya. Semua itu diwujudkan dengan gotong royong.

Struktur masyarakat desa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *Gemeinschaft* (paguyuban) dan *Gesellschaft* (patembayan). Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah dan kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan

tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk Paguyuban terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kerabatan, rukun tetangga dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 1990 : 144). Sedangkan Patembayan adalah jalinan hubungan yang didasarkan atas pamrih untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hubungan itu lebih bersifat individualistis, misalnya arisan, koperasi, dan sebagainya.

Sistem kolektifisme dalam masyarakat masih bisa dirasakan, di mana semua warga berusaha untuk ikut serta dalam setiap kegiatan agar dirinya tidak tersisihkan dan merasa malu.

Adapun tradisi kebudayaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat khususnya dikalangan pemuda ada kecenderungan menurun dan terkikis. Kebanyakan pemuda sudah lebih menggunakan akal dari pada perasaan, terutama dikalangan yang berpendidikan, semakin membuat cepatnya proses hilangnya kebudayaan tersebut. Mereka sepertinya memperhitungkan untung ruginya dalam melakukan tradisi tersebut, salah satu contoh adalah membuat sesaji pada pohon tertentu (gerombol atau cungkup) yang ada di tengah sawah atau tambak bila akan tandur (menanam bibit atau benih) dan ketika panen, tradisi ini hilang sama sekali juga tradisi keleman (mengairi sawah pertama kali sesudah

tandur).

Walaupun demikian masih banyak juga tradisi-tradisi yang masih dipertahankan meskipun mengalami sedikit perubahan (biasanya berdasarkan fatwa ulama' untuk menghilangkan unsur syirik) namun tidak merubah segi esensial dari acara tersebut. Diantara tradisi-tradisi yang masih dipertahankan adalah :

a. Tingkeban

Tingkeban adalah upacara selamat dalam menyambut kelahiran anak pertama pada pasangan suami istri, biasanya dilaksanakan pada bulan ke tujuh dan ada pula yang dibulan keempat atau keenam.

Dikalangan santri hal-hal yang berbau syirik dihilangkan seperti adanya cengkir yang digambari arjuna dan srikandi agar anak yang lahir menyerupai arjuna dan srikandi. Hal tersebut diganti dengan walimah sambil dibacakan Al-Qur'an Surah Yusuf atau Surah Maryam dengan maksud sama dengan yang di atas.

b. Ruwah Desa

Ruwah desa adalah selamat secata serentak di seluruh lapisan masyarakat terutama yang memiliki tanah gogolan (bengkok) dengan membuat tumpeng dan dikumpulkan di balai desa (pendopo desa) untuk selanjutnya dimakan bersama-sama. Acara ini biasanya dilaksanakan pada bulan

Ruwah (Sya'ban) dengan maksud agar desa selalu dalam keselamatan dan dijaga oleh danyang (penjaga desa). Tapi kepercayaan tersebut hanya berlaku di sedikit bagaian warga, dikalangan santri moment di atas dimanfaatkan sebagai ajang menyambut bulan suci Romadlon yang diisi dengan do'a-do'a.

5. Keadaan Keagamaan

Rasa keagamaan pada masyarakat desa Wedoro dapat dikatakan baik dan sebagian dari masyarakatnya menganut fanatisme yang kaku, kontroversional, sehingga hal itu berpengaruh terhadap persatuan dan kesatuan umat.

Kehidupan keagamaan di desa ini dirasakan kuat dan baik dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan secara bersama-sama merupakan alat perekat dalam hubungan mereka di dalam kelompok. Peengadaan pengajian-pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar ataupun hajatan oleh penduduk desa yang masih mengakar dengan baik, seperti Nuzulul Qur'an, Khatmil Qur'an, Mulid Nabi, Isra' Mi'raj, Jam'iyah-jam'iah dan lain-lain.

Kehidupan keagamaan masyarakat yang kuat dapat pula dilihat dari usaha para orang tua yang bersemangat mensekolahkan anak-anaknya disekolah agama dari pada sekolah umum. Hal itu dikarenakan disekolah agama tersebut anak-anak mereka akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan agama dibandingkan di sekolah umum. Di samping itu pula

para orang tua juga berusaha untuk memasukkan mereka ke lembaga-lembaga non formal, seperti : Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Banyaknya kegiatan-kegiatan rohani yang kita lihat di desa banyak dihadiri oleh para orang tua, remaja dan anak-anak. Pengajian rutin tiap minggu yang berupa jam'iyah Yasinan, Diba', Khotmil Qur'an dan sebagainya, yang dilaksanakan oleh para warga desa, menunjukkan bahwa kehidupan agama masyarakat desa Wedoro adalah sangat baik.

B. JENIS JENIS KEGIATAN

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Wedoro secara garis besar terbagi menjadi dua kategori yaitu yang bersifat umum dan bersifat khusus. Maksud dari bersifat umum adalah bahwa kegiatan keagamaan tersebut diikuti oleh umum (anak-anak, pemuda dan orang dewasa). Dan khusus dalam arti yang mengikuti adalah orang tertentu (pemuda saja, orang dewasa saja atau anak-anak saja). Tapi meski demikian memang tidak menutup kemungkinan yang khusus itu diikuti oleh orang-orang yang bukan dari golongannya contohnya kegiatan keagamaan yang khusus untuk anak-anak diikuti oleh orang dewasa atau pemuda demikian juga sebaliknya akan tetapi hal semacam itu terjadi sedikit sekali. Kegiatan Keagamaan yang ada di Desa

Wedoro tersebut adalah :

A. Umum

Kegiatan keagamaan yang bersifat umum dibagi dua yaitu yang berbentuk kegiatan kontinuitas kondisional dan kegiatan rutin

a. Kontinuitas Kondisional

1. Khoul K. Mahsun

Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali pada tanggal 27 Muharrom (untuk tanggal masehi disesuaikan dengan kondisi). maksud dari kegiatan ini adalah untuk memperingati hari wafatnya K. Mahsun (pengembang agama Islam yang pertama di Desa Wedoro. Kegiatan ini telah dibentuk panitia tetap, untuk pengurus harian tahun tahun lalu adalah dari kalangan orang dewasa pemuda hanya sebagian tempat perlengkapan, tapi untuk tahun ini kalangan pemuda diberi kepercayaan untuk duduk dalam kepanitiaan. Dan untuk jabatan ketua sampai pada seksi seksinya adalah kalangan pemuda kalangan orang dewasa hanya menjadi dewan pembina saja, ini terjadi setelah pemuda berhasil menggelar berbagai acara acara besar (pengajian umum dan

istighotsa akbar).

Acara acara yang digelar adalah menurut kondisi, yang pasti pengajian umum, tahlil kubro dan manakib kubro pasti ada. Pada peringatan ke 25 digelar acara hadra se wilayah Kabupaten Lamongan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat Desa Wedoro selalu ingat akan perjuangan yang dilakukan oleh Almarhum dan dijadikan contoh dalam kehidupannya dengan demikian syiar agama yang ada di Desa Wedoro selalu baik.

2. Peringatan Hari Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan bila menghadapi hari hari besar Islam. Tujuan dari Kegiatan ini adalah untuk menambah syiar keagamaan. Dalam melaksanakan kegiatannya acara yang digelar adalah pengajian, baik pengajian umum maupun pengajian lokal.

3. Ruwah Desa

Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali dan langsung dipimpin oleh perangkat desa. acara acara yang digelar pengajian umum dan

acara ringan lainnya. Untuk pengajian umum kepanitiaan sebagian besar adalah kalangan pemuda.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memintah keselamatan Desa Wedoro dari berbagai bencana.

b. Rutinitas

Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada waktu yang telah ditentukan. Diantara kegiatan tersebut adalah :

1. Khotmil Qur'an Jum'at Legi

Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali. hari yang dipilih adalah hari minggu menjelang jum'at legi. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Ma'mur dan di pimpin lanngsung oleh Ust. A. Majid sebagai ketua Ta'mir.

2. Tahlil Kubro

Kegiatan ini dilaksanakan setiap kamis malam Jum'at Legi. Kegiatan dimulai pada jam 18.00 WIB (sehabis sholat Maghrib) dengan diawali melakukan sholat Tasbih, dilanjutkan sholat Hajat. Sesudah melaksanakan berbagai macam sholat sunnah maka dilanjutkan dengan tahlil kubroh yang nanti akan dilanjutkan dengan pengajian umum.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendidik masyarakat giat berdzikir kepada Allah selain itu untuk menambah wawasan keagamaan masyarakat Desa Wedoro dan untuk menampakkan syiar agama di Desa Wedoro.

c. Pengajian Kitab Al Iklil

Kegiatan ini berbentuk Jam'iyah. Tehniknya di lotre siapa yang dapat disitulah yang ditempati pengajian tadi. Waktu pelaksanaannya adalah hari sabtu sehabis sholat maghrib. Iuran yang harus dibayar sebesar Rp. 500,-. Iuran tersebut dipergunakan untuk memberi sekedar makanan kecil pada peserta apabila pangajian sudah selesai.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempelajari Tafsir Al Iklil demi menambah wawasan keIslaman masyarakat khususnya pemuda.

B. Khusus

Kegiatan keagamaan yang bersifat khusus ini mempunyai berbagai corak tapi yang jelas adalah kegiatan ini mempunyai kekhususan pada pelaku kegiatan tersebut yaitu bila berjenis anak anak maka pelakunya

adalah anak-anak dan begitu seterusnya bila pemuda dan orang dewasa. Adapun kegiatan yang khusus tersebut adalah :

a. Anak-Anak

1. Qiroatil Qur'an Putra

Kegiatan diatas adalah kegiatan membaca Al Qur'an dengan sistem sema'an (satu membaca yang lain menyimak). Kegiatan ini berbentuk Jam'iyah dengan sistem lotre dengan iurannya sebanyak 200 rupiah.

Saat ini peserta ada 50 anak dengan pembagian 35 anak-anak dibawah usia 15 tahun 10 orang dari kalangan pemuda sebagai pengurus harian dengan ketuanya Abd. Cholik dan 5 orang dari kalangan bapak-bapak sebagai pembina dengan ketua pembina Bpk. Masduki.

2. Jam'iyah Diba' Putra

Jam'iyah ini terdapat di Desa Wedoro sebelah barat (Rt. 10 Rw. 07). Anggotanya sebanyak 28 anak. 10 bagian dari kalangan pemuda sebagai pengurus harian dan pembina. Pembina dan Ketuanya saat ini adalah saudara Sahirin.

Seperti kegiatan diba'iyah yang lain maka jam'iyah ini acaranya juga seperti itu (membaca sejarah kelahiran dan perjuangan Nabi dan sholat). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk lebih memperkenalkan sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW kepada generasi muda.

3. TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an)

Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari (sebagian besar sore hari). Tempat kegiatan terbagi menjadi 4 bagian. Sebelah selatan dirumah Bapak Ustadz Zainul dengan santri sebanyak 54 , sebelah barat di Mushollah Bapak Moh. Tarmudzi dengan santri sebanyak 55, sebelah Utara di Mushollah Bapak K.Mahsun dengan santri sebanyak 45 dan sebelah Timur di Mushollah Bapak H. Musthofa dengan santri sebanyak 50 anak.

Kegiatan yang di berikan selain mengaji Al Qur'an sistem Iqro' juga pelajaran pelajaran lain seperti sholat, wudlu' dan lain lain.

Pengasuh TPA yang ada di Desa Wedoro adalah untuk bagian selatan Ust. Zainul (46th) dan Ibu dan dibantu oleh Sdr. Slamet (24th), Sdr. Poniman (25 th) dan Sdr. Juary (29 th). Bagian Timur adalah H. Musthofa (50 th) dengan dibantu

oleh Sdri. mas'ulah (23 th) dan Sdr. Jamiluddin (25 th). Bagian Utara adalah Ibu Nyai Nuryah (49 th) di bantu oleh Lahifatussalimah (12 th) dan Moh. Fatal Faruq (19 th) dan untuk bagian barat adalah Ust. Tarmudzi (46 th) dengan dibantu oleh Sdr. Damanhuri (30 th) dan Sdr. Miftahurrohmat (27 th). Semua Pembantu adalah berasal dari kalangan pemuda.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untk mempersiapkan generasi muda selain agar generasi muda lebih mengenal Al Qur'an juga untuk mempersiapkan generasi muda baik secara mental maupun spiritual agar siap menyongsong zaman (masa depan).

b. Pemuda

1. ISHARI (Ikatan Seni Hadra Indonesia)

Ishari adalah kegiatan membaca sholawat dengan lagu dan diiringi oleh terbang serta ditambah dengan gerakan - gerakan tertentu. Gerakan gerakan tersebut mengandung ritmis yang indah sehingga akan membuat pembacaan sholawat tersebut bisa terbangun dengan angan angan berjumpa dengan rasullullah. Yang dibaca adalah sejarah Nabi yang berjudul maulidus Shorofil Anam.

Jam'iyah ini didirikan pada tanggal 9 Januari 1976 oleh Bapak Idris (alm) dan Sdr. Moh. Nuri. Mula mula kegiatan ini hanya bersifat biasa seperti umumnya jam'iyah yang ada, akan tetapi pada perkembangan berikutnya telah berubah, baik dari segi manajemen keuangannya maupun pada jenis kegiatannya.

Pada segi manajemen keuangan yaitu selain membayar iuran juga ada sistem pinjaman uang berupa sumbangan yang harus dikembalikan (bowo. pen). Iurannya sebesar Rp. 200 dan untuk sumbangan (bowo) tidak ada ketentuan yang baku, tapi tuan rumah bisa membatasi besar dari sumbangan tersebut. Upaya untuk kelancaran laju keuangan dibentuk kelompok kelompok dan setiap kelompok ada ketuanya. Ketua ini bertanggung jawab terhadap segala keegiatan yang berhubungan dengan keuangan.

Di sisi lain kegiatan Ishari ranting **wedoro** telah mengembangkan kegiatannya dengan mengikuti Persatuan Ishari Koordinator. Persatuan Ishari Koordinator adalah gabungan antara Ishari Ishari yang ada di Kab. Lamongan dibawah naungan satu atap, untuk Kecamatan Glagah saat ini

pusatnya di Desa Wedoro. Keanggotaan dalam Ishari Wedoro terdapat anggota Khusus yang disebut sebagai **anggota inti**. Anggota ini berjumlah 50 orang (diketuai oleh Sdr. Mujib Mahsun) yang tugasnya mengikuti berbagai macam even yang diselenggarakan oleh Koordinator dan juga even yang diselenggarakan pemerintah di wilayah kab. Lamongan .

Ishari Wedoro mempunyai anggota sebanyak 168 orang. Manajemen yang ada di dalam kegiatan ini lumayan bagus , mulai dari ketua, Wk. Ketua, Sekretaris Wk. Sekretaris, Bendahara Wk. Bendahara kemudian ada ketua koordinator yang membawahi anggota sekitar 30 anggota. dari keanggotaan tersebut 70 % (130 anggota) adalah pemuda dan sisinya adalah kalangan orang dewasa. Koordinator yang berjumlah tujuh adalah sebagai berikut :

1. Koord. I ketuanya Sdr. Sueb (29 th)
2. Koord. II ketuanya Sdr. Munajad (22th)
3. Koord. III ketuanya Sdr. Moh. Faruq (19 th)
4. Koord. IV ketuanya Sdr. Moh. Ridlo (29 th)
5. Koord. V ketuanya Sdr. Yanto (18 th)
6. Koord. VI ketuanya Sdr. Fatkhur (29 th)
7. Koord. VII ketuanya Sdr. Selamat (24 th)

Ketua Ishari saat ini adalah Sdr. Moh. Irfan, kegiatan Ishari ini dilaksanakan pada hari minggu malam pukul 19.30 sampai selesai.

Tehnik pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh sirah kehidupan nabi yang ada di maulidus Shorofil Anam dibaca sampai satu bagian oleh satu kelompok dengan satu pemimpin 3 orang penabuh terbang dan 20 anggota yang mengikuti dan mengiringi dengan irama dan Gerak (Drek). . Ini dilakukan secara bergiliran per kelompok. Para pimpinan Drek adalah Sdr Suyono (23 th), Nur Chariri (29 th), Solli (29 th) dan sdr. Moh Irfan (40 th). Para pemiimpin pembacaan sirah Gus Mujib (36 th), Moh Nuri (41 th) dan Nur hasan (36 th).

Akhir dari kegiatan ini membaca solawat wajib yang diikuti oleh semua peserta dengan dipimpin oleh seorang pemimpin.

Tujuan dari Jam'iyah ini adalah untuk mendidik generasi muda mencintai Rosullulah dengan membaca sholawat. Yang kedua untuk menanamkan kecintaan umat Islam khususnya generasi muda terhadap Nabi besar Muhammad SAW.

Keberadaan Ishari ini juga sedikit banyak telah menolong adanya sambungan komunikasi yang

ada di Desa Wedoro antara generasi muda dengan generasi tua dan juga antara rakyat dengan kalangan perangkat desa.

Peranan dan Aspirasi pemuda banyak dimulai dan tersalurkan dari kegiatan Ishari ini. Ini tidak lepas dari adanya sentuhan kepemimpinan yang dipegang oleh para pemuda dari orang-orang tua (proses pergantian yang dilakukan bertahap sehingga saat ini kepemimpinan Ishari diisi oleh kalangan pemuda dan orang tua hanya sebagai pembina). Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembukaan ayat suci Al Qur'an dan kemudian memasuki acara inti gladen dengan membaca sirah-sirah kehidupan nabi dalam maulidus shorofil anam dan terakhir Do'a.

3. Jam'iyah Diba' Putri

Jam'iyah ini sama dengan Ishari yaitu membaca sholawat, hanya kalau diba' yang dibaca adalah maulidud Diba'iy kalau Ishari adalah maulidus Shorofil Anam. Jam'iyah ini khusus pemuda putri. Anggota sebanyak 230 dengan ketuanya Ibu Maslikah. Tidak semua peserta ikut kegiatan sebab ada sebagian yang didera kesibukan, untuk memperlancar manajemannya sama

seperti Ishari dengan dibentuk koordinator - koordinator anggota yang membawahi beberapa orang (anggota). Kegiatan ini juga dipakai sebagai ajang penggodokan kader NU dalam arti bahwa yang menjabat suatu jabatan di jam'iyah ini akan menjadi calon pengurus harian NU atau neven nevennya seperti IPPNU dan Fatayat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senen dan Jum'at dimulai pada pukul 18.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan lalu pembacaan ayat suci Al Qur'an baru dilanjutkan acara inti yaitu pembacaan maulid Nabi terakhir Do'a.

Tehnik pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh sirah kehidupan nabi dibaca sampai habis oleh satu per satu dari anggota secara bergiliran. Demikian juga dengan pembacaan sholawatnya juga dilakukan secara bergilir.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kecintaan generasi muda kepada Rasulullah. selain itu adalah untuk penggodokan pemimpin masyarakat kalangan putri.

4. Jam'iyah Qiroatil Qur'an Putri

Jam'iyah ini sama dengan yang putra, tapi pesertanya adalah putri. Anggota Jam'iyah

ini sebanyak 35 orang dengan ketua Ibu Asfah. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari sehabis maghrib (sekitar pukul 18.30). Iuran yang dipungut sebesar Rp.500,-

Teknik pelaksanaan kegiatan ini adalah seorang anggota membaca satu dua ayat yang lain mengikuti (menyemak)

Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah menanamkan kecintaan generasi muda kepada Al Qur'an dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.

6. Khotmil Qur'an

Kegiatan Khotmil Qur'an adalah kegiatan membaca Al qur'an sampai khatam. Kegiatan ini dimulai pada pukul 05.30 sampai pukul 17.30.

Ada dua jenis kegiatan khotmil Qur'an yaitu khotmil Qur'an berjenis jam'iyah dan khotmil Qur'an program kerja karang taruna.

Khotmil Qur'an jam'iyah adalah kegiatan khotmil Qur'an dengan sistem jam'iyah. Pelaksnaannya di rumah yang mendapat lotre. Iuran yang dipungut sebesar Rp.1000. Khotmil Qur'an jam'iyah ini dilaksanakan 2 minggu sekali dan dilaksanakan tiap hari minggu anggotanya sebanyak

Tehnik pelaksanaannya adalah dengan membaca bab per bab dari kisah tersebut oleh seorang peserta dengan bergiliran sampai habis.

Tujuan dari kegiatan inbi adalah untuk menambah kecintaan generasi muda terhadap orang-orang yang dekat Allah sekaligus untuk meniruh pola kehidupannya sehari-hari.

6. Mengaji Sorogan

Kegiatan mengaji sorogan adalah suatu kegiatan mencari ilmu dengan jalan mengkaji suatu kitab yang dikarang oleh ulama' ulama' terdahulu. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah seorang ulama' yang berpengaruh di daerah tersebut sebagai pemandu atau pembimbingnya. Di Desa Wedoro kegiatan ini terbagi menjadi 4 tempat. Sebelah Utara di rumahnya Gus Mujib Mahsun dengan santri sebanyak $\pm$ 100 orang. Disebelah selatan di rumahnya KH. Ajmain Sholeh dengan santri $\pm$ 20 orang, disebelah timur di rumah Bpk. H. Musthofah dengan santri $\pm$ 25 orang dan disebelah barat di Mushallah Al Hikmah (mushollahnya Bpk. Tarmudzi) dengan santri $\pm$ 20 orang.

Di Rumah Gus Mujib santri dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

35 orang dengan ketua Moh. Sahirin.

Sedangkan khotmil Qur'an program kerja karang taruna adalah kegiatan khotmil Qur'an yang diprogramkan oleh anak-anak karang taruna Desa ~~Wedoro~~ yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali yang dilaksanakan pada minggu menjelang Jum'at legi. Tempat Kegiatan ini ada di setiap mushollah yang ada di Desa Wedoro secara bergiliran dan tanpa dipungut iuran.

Teknik pelaksanaan kegiatan ini adalah seorang membaca yang lain mengikuti (memyemak). Kalau pagi yang membaca kelompok putri mulai pukul 05.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Untuk siangnya diisi oleh kelompok putra yang dimulai pukul 12.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB.

Tujuan dari kegiatan ini untuk menambah kecintaan generasi muda terhadap Al Qur'an.

5. Manakib

Manakib adalah kegiatan pembacaan sirah kehidupan Auliya' Syech Abd. Qodir Jailani. Pembacaan manakib ini dilakukan mulai awal sampai akhir. Kegiatan ini beranggotakan putri. Iurannya sebesar Rp. 500.

1. Kategori 1 adalah klas I yang mengkaji kitab Sulam Safinah. Kategori 1 ini sebanyak 20 santri dan waktu mengkaji menempati waktu yang pertama yaitu pukul 18.00 WIB.
2. Kategori 2 adalah klas II yang mengkaji kitab Bidayatul Hidayah. Kategori 2 ini sebanyak 30 santri dan waktu mengkaji menempati waktu yang kedua yaitu pukul 18.30 WIB.
3. Kategori 3 adalah klas III yang mengkaji kitab UquduluJ Jain. Kategori 3 ini sebanyak 20 santri dan waktu mengkaji menempati waktu yang kedua yaitu pukul 19.00 WIB. Santri santri yang mengkaji kitab ini semuanya wanita.
4. Kategori 4 adalah klas IV yang mengkaji kitab Adabul Mar'ah. Kategori 4 ini sebanyak 20 santri dan waktu mengkaji menempati waktu yang keempat yaitu pukul 19.30 WIB. Inipun yang mengkaji adalah wanita.
5. Kategori 5 adalah klas V yang mengkaji kitab Takrib. Kategori 1 ini sebanyak 10 santri dan waktu mengkaji menempati waktu yang pertama yaitu pukul 20.00 WIB.

Demikian juga dengan di rumah KH Ajmain sholeh terbagi menjadi 5, hanya pengkajian kitab

adabul mar'ah yang tidak ada. Dirumah Bapak Haji Musthofah terbagi menjadi tiga pengkajian kitab UquduluJ Jain dan adabul mar'ah tidak ada. Sedangkan di mushollah Al Hikmah ada tiga kategori. yaitu Sulam Safinah, Bidayatul Hidayah dan Takrib.

Tehnik pelaksanaan kegiatan ini adalah masing masing santri membawah kitab yang hendak dikaji dan Ustadz yang membaca sambil menerangkan maksud dari muatan kita yng dibaca tadi. Pada akhir keterangan biasanya dibuka acara tanya jawab terhadap apa saja yang belum dimengerti dari kitab yang dikaji tadi.

Tujuan kegiatan ini membimbing generasi muda untuk mengetahui hukum hukum Islam dan juga mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan jaman yang semakin berat.

7. Karang taruna

Karang taruna adalah organisasi independen milik desa, akan tetapi yang ada di desa Wedoro ini terkesan sangat Islami sekali itu sebabnya oleh peneliti dinamakan karang taruna Islami.

kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna antar lain : pengajian kitab Sulam Safinah

tiap akan melaksanakan arisan, kerja bakti sosial membersihkan musholla musholla dilingungan sekitar tiap 1/2 tahun sekali, khotmil Qur'an tiap 1 bulan sekali dan pengisian syiar mushollah di lingkungan sekitar dengan mengadakan kegiatan kegiatan kecil kecilan seperti pengajian pengajian ringan tiap ada peringatan hari besar islam.

8. IPNU IPPNU

IPNU IPPNU adalah badan otonom dari organisasi massa NU, IPNU IPPNU ranting Wedoro ini berdiri pada tanggal 12 januari 1993. Ketua IPNU IPPNU saat ini adalah Moh. Muslikh.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dikontribusikan oleh IPNU IPPNU diantaranya adalah : Membentuk Forum Komunikasi Pemuda " Al Hikmah ". Kegiatan ini adalah semacam pertemuan antar pemuda untuk membahas masalah masalah keagamaan dan juga membahas masalah masalah yang sedang berkembang di lingkungan desa.

Pesertanya tidak menentu, akan tetapi anggota inti pada acara ini pasti hadir. Anggota inti tersebut berjumlah 30 orang.

Tehnik pembahasan yang pergunakan adalah semacam diskusi dengan satu makalah. Makalah

tersebut tidak ditentukan dan bebas membahas masalah apapun akan tetapi pada saat terjadi dialog persoalan tidak dibatasi.

c. Orang Tua

Untuk kegiatan keagamaan yang diikuti oleh orang tua pembahasannya kami sempitkan karena fokusnya bukan di kegiatan ini. Adapun kegiatan tersebut adalah :

1. Istigotsah

Kegiatan ini dibagi 2 yaitu Istighotsa Bapak bapak dan Ibu ibu. Istighotsa bapak bapak dilaksanakan pada hari kamis malam dengan iuran 1000 rupiah dengan sistem jam'iyah. Untuk ibu ibu dilaksanakan selasa malam dengan iuran Rp. 200 dan beras sebanyak 1/4 Kg.

2. Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis sore dengan iuran sebesar Rp.200 dan beras 1/4 Kg.

3. Pengajian Arisan RT

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan arisan Rt. dengan diasuh oleh seorang Kyai yang ada dilingkungan masing masing Rt. Pengajian ini dimulai sebelum acara arisan dimulai dan diakhiri dengan Rapat Rt.